

# SEJARAH PERKEMBANGAN PSIKOLINGUISTIK

Oleh

**Suci Sundusiah**

## 1. Pendahuluan

Pada awalnya, psikolinguistik bukanlah ilmu mandiri yang dikaji secara khusus. Psikolinguistik merupakan ilmu yang dikaji secara terpisah baik oleh pakar linguistik maupun pakar psikologi. Istilah psikolinguistik sendiri pertama kali digunakan oleh Thomas A. Sebeok dan Charles E. Osgood pada tahun 1954 pada sebuah buku yang berjudul *Psycholinguistik : A Survey of Theory and Research Problems*. Walaupun sebetulnya, pengkajian ilmunya telah dimulai sejak zaman Sokrates dan Panini.

Dua aliran filsafat, yakni empirisme dan rasionalisme turut berkontribusi dalam perkembangan pemikiran para ilmuwan di dua ranah ilmu tadi. Filsafat empirisme menganggap bahwa ilmu merupakan objek kajian yang dapat dikenali secara inderawi. Filsafat ini erat kaitannya dengan psikologi asosiasi. Aliran ini mengkaji objek ilmu dengan menganalisis unsur-unsur pembentuknya sampai sekecil-kecilnya. Aliran filsafat rasionalisme mengkaji bahwa akal sebagai faktor yang harus dikaji agar memahami perilaku manusia. Turunan aliran rasionalisme ini adalah faham nativisme, idealisme, dan mentalisme.

## 2. Psikologi dalam Linguistik

Beberapa tokoh linguistik yang tertarik untuk mengkaji bahasa secara psikologi adalah Von Humbolt, Ferdinand de Saussure, Edward Sapir, Leonard Bloomfield, dan Otto Jespersen.

**Von Humbolt (1767-1835)** ialah ahli linguistik asal Jerman yang membandingkan tata bahasa antar bahasa yang berlainan dengan tabiat penutur bahasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tata bahasa suatu

bangsa menunjukkan pandangan hidup bangsa tersebut. Von Humbolt sangat dipengaruhi aliran rasionalisme yang menganggap bahwa bahasa adalah bagian yang tidak dapat dipotong-potong atau diklasifikasikan seperti pada pendapat aliran empirisme.

**Ferdinand de Saussure (1858-1913)**, dalam perkuliahannya memperkenalkan tiga istilah penting dalam linguistik, yaitu *langue*, *langage* dan *parole*. *Langue* bermakna bahasa tertentu yang masih bersifat abstrak, *langage* bermakna bahasa yang bersifat umum, sedangkan *parole* merupakan bahasa tuturan secara konkret. Saussure menegaskan bahwa kajian linguistik adalah *langue*, sedangkan objek kajian psikologi adalah *parole*. Oleh karena itu, linguis berkebangsaan Swiss ini berpendapat, jika ingin mengkaji bahasa secara utuh, maka ilmu yang dapat mengkajinya adalah linguistik dan psikologi.

**Edward Sapir (1884-1939)**, mengkaji hubungan antara bahasa dengan pikiran. Berdasarkan kajiannya, linguis dan antropologis asal Amerika ini berkesimpulan bahwa bahasa terutama strukturnya merupakan unsur yang menentukan struktur pikiran manusia. Dia pun menambahkan bahwa linguistik dapat berkontribusi pada teori psikologi Gestalt, begitu pula sebaliknya.

**Leonard Bloomfield (1887-1949)**, pada perkembangan ilmunya banyak dipengaruhi oleh dua aliran psikologi yang bertentangan, yakni behaviorisme dan mentalisme. Pada awalnya, linguis Amerika ini mengkaji bahasa dengan pendekatan mentalisme. Dia berpendapat bahwa berbahasa dimulai dari melahirkan pengalaman luar biasa, terutama karena penjelmaan tekanan emosi yang sangat kuat. Karena tekanan emosi itulah maka akan keluar ucapan atau kalimat berbentuk *eklamasi*, lalu keluar keinginan berkomunikasi berupa *deklarasi*. Jika keinginan deklasi ini keluar dalam bentuk keingintahuan maka keluarlah *interogasi*. Pada tahun 1925 Bloomfield meninggalkan aliran empirisme dan beralih pada aliran behaviorisme, yang memunculkan teori bahasa "linguistik struktural" dan "linguistik taksonomi".

**Otto Jespersen**, beraliran mentalistik dan berbau behaviorisme. Jespersen berpendapat bahwa bahasa bukanlah suatu wujud pengertian satu benda tetapi merupakan fungsi-fungsi lambang di dalam otak manusia yang melambangkan pikiran. Menurutnya, satu kata pun dapat diwujudkan dalam perilaku.

### 3. Linguistik dalam Psikologi

Pada perkembangannya, ada beberapa pakar psikologi yang juga mengkaji psikologi secara linguistis. Pakar-pakar itu adalah John Dewey, Karl Buchler, Wundt, Watson, dan Weiss.

**John Dewey (1859-1952)** merupakan psikolog kebangsaan Amerika yang menganut empirisme murni. Beliau menafsirkan bahasa kanak-kanak berdasarkan prinsip-prinsip psikologi. Beliau menyarankan agar penggolongan kata-kata untuk anak-anak berdasarkan pada makna yang dipahami anak-anak.

**Karl Buchler**, ialah pakar psikologi kebangsaan Jerman. Beliau menulis buku berjudul *Sprach Theorie* (1934) yang menyatakan bahwa bahasa manusia memiliki tiga fungsi yang disebut *Organon Modell der Sprach* yaitu *Kungabe (Ausdruck)* *Appell (Auslosung)* dan *Darstellung*. *Kungabe* adalah tindakan komunikatif berwujud verbal. *Appell* adalah permintaan yang ditujukan kepada orang lain. *Darstellung* adalah penggambaran masalah pokok yang dikomunikasikan.

**Wundt (1832-1920)**, ialah pakar psikologi Jerman yang pertama kali mengembangkan teori mentalistik bahasa. Wundt menjelaskan bahasa alat untuk melahirkan pikiran. Hal ini terjadi karena terdapat perasaan-perasaan serta gerak-gerak yang melahirkan bahasa secara tidak sadar. Menurut Wundt, satu kalimat merupakan suatu kejadian akal yang terjadi secara serempak. Wundt pun terkenal dengan teori *performansi bahasa (language*

*performance*). Teori ini menjelaskan dua aspek, yakni fenomena luar (citra bunyi) dan fenomena dalam (rekaman pikiran).

**Watson (1878-1958)**, menyamakan antara perilaku berbahasa dengan perilaku lainnya seperti makan, berjalan, dll. Perilaku bahasa menurut Watson adalah hubungan stimulus-respons (S-R) yang menyamakan perilaku kata-kata dengan benda-benda. Dengan demikian, pakar psikologi berkebangsaan Amerika ini menganut aliran psikologi behaviorisme.

**Weiss**, mengakui adanya aspek mental dalam bahasa. Hanya saja, karena wujud bahasa tidak tampil secara fisik maka sukar dikaji dan diwujudkan kecuali jika bahasa berada pada konteks sosialnya. Weiss banyak berjasa bagi perkembangan awal psikolinguistik, beberapa masalah yang berhasil dipecahkan Weiss secara psikologi-bahasa menurut alirannya, behaviorisme adalah :

- a. bahasa merupakan satu kumpulan respons yang jumlahnya tidak terbatas terhadap suatu stimulus.
- b. pada dasarnya, perilaku bahasa menyatukan anggota suatu masyarakat ke dalam organisasi gerak syaraf.
- c. perilaku bahasa adalah sebuah alat untuk mengubah dan meragamkan kegiatan seseorang sebagai hasil warisan dan hasil perolehan.
- d. Bahasa dapat merupakan stimulus terhadap suatu respons.
- e. respons bahasa sebagai suatu stimulus pengganti untuk benda dan keadaan yang sebenarnya memungkinkan kita untuk memunculkan kembali suatu hal yang pernah terjadi, dan menganalisis kejadian ini dalam bagian-bagian.

#### **4. Kerja sama Psikologi dan Linguistik**

Kerja sama kedua disiplin ilmu ini pertama kali berlangsung pada tahun 1860. Pada saat itu, Heyman Steinthal seorang ahli psikologi yang beralih menjadi linguis dan Moritz Lazarus ahli linguistik yang beralih menjadi ahli psikologi menerbitkan jurnal "*Zeitschrift fur Volkerpsychologie und*

*Sparch Wissenschaft*” (Jurnal Psikologi sosial dan Linguistik). Menurut Steintal, ilmu psikologi tidak mungkin dapat hidup tanpa ilmu linguistik.

Pada tahun 1901, Albert Thumb (ahli linguistik) dan Karl Marbe (ahli psikologi) menerbitkan buku berjudul *Experimentelle Untersuchungen iiber die Psychologischen Grundallen der Sparchichen Analogiebildung*. Kedua pakar tadi menggunakan kaidah-kaidah psikologi eksperimental untuk meneliti hipotesis-hipotesis linguistik yang menghasilkan pengaruh sangat kuat akan lahirnya psikolinguistik.

Sebuah lembaga sosial Amerika bernama *Social Science Research Council* menyelenggarakan sebuah seminar tahun 1951 mempertemukan para pakar linguistik, psikologi, patologi, ahli-ahli teori informasi, dan pembelajaran bahasa. Mereka merumuskan hubungan kerjasama antara psikologi dan linguistik. Kemudian pada tahun 1953, Osgood (linguis), Sebeok (linguis), dan Carroll (ahli psikologi) bertemu dalam seminar di Universitas Indiana Amerika Serikat. Pertemuan ini menghasilkan buku *Psycholinguistics : A Survey of Theory and Research Problems*. Buku ini kemudian disunting oleh Osgoods dan Sebeok. Inilah buku psikolinguistik pertama yang menggunakan istilah psikolinguistik. Sebelumnya Albert Thumb dan Karl Marbe tidak memakai nama itu. Tahun 1946, N.H. Pronko dalam artikelnya yang berjudul “Language and Psycholinguistics : A Review” dimuat dalam jurnal *Psychological Bulletin*. Pronko mengaku istilah psikolinguistiknya diperoleh dari gurunya Jacob Robert Kantor dalam buku *An Objective Psychology of Grammar* (1936).

Dasar-dasar ilmu psikologi menurut Osgoods dan Sebeok adalah :

- a. Psikolinguistik adalah suatu teori linguistik berdasarkan bahasa yang dianggap sistem elemen yang saling berhubungan erat.
- b. Psikolinguistik adalah satu teori pembelajaran (menurut behaviorisme) yang berdasar pada bahasa yang dianggap sebagai sistem tabiat.
- c. Psikolinguistik adalah satu teori informasi yang menganggap bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu benda.

## 5. Psikolinguistik sebagai Disiplin Mandiri

Dibukanya program khusus psikolinguistik pada tahun 1953 oleh R. Brown merupakan tanda formal ilmu ini adalah disiplin mandiri. Sarjana pertama disiplin ilmu ini adalah Eric Lenneberg. Pakar lain yang kemudian muncul adalah Leshley, Osgoods, Skinner, Chomsky, dan Miller yang kesemuanya sangat berjasa bagi perkembangan psikolinguistik.

Pada tahun 1957 Skinner menerbitkan buku *Verbal Behaviour*. Pada tahun yang sama Chomsky mengeluarkan buku *Syntactic Structure*. Kemudian Leshley berpendapat bahwa lahirnya suatu ucapan bukanlah pertalian serentetan respons tetapi merupakan kejadian serempak, dan secara tidak langsung struktur sintaksis ucapan itu dihubungkan dengan bentuk urutannya.

George Miller dalam artikelnya yang berjudul "The Psycholinguistics" (1965) menjelaskan bahwa lahirnya ilmu psikolinguistik karena kontribusi ilmu psikologi yang mengakui bahwa akal manusia menerima lambang-lambang linguistik, sedangkan linguistik mengakui bahwa diperlukan psiko-motor-sosial untuk menggerakkan tata bahasa. Miller pun memperkenalkan teori generatif transformasi Chomsky yang menganggap bahwa bahasa merupakan kemampuan manusia yang sangat rumit. Oleh karena itu, tugas psikolinguistik adalah meneliti kemampuan yang rumit itu dengan terperinci. Miller pun menegaskan bahwa bahasa bukan hanya mempermasalahkan arti tetapi bagaimana kemampuan manusia dalam mengatur syaraf-syaraf atau kalimat-kalimat baru yang sangat berguna.

Jika disimpulkan, pada awalnya, psikolinguistik beraliran behaviorisme. Namun, berdasarkan perkembangannya yang bersifat mentalis dan mencoba menjelaskan hakikat rumus yang dihipotesiskan, maka kajian psikolinguistik pun semakin berkembang pada arah kognitif. Lahirnya tata bahasa generatif oleh Chomsky merupakan inovasi tersendiri di bidang

ini. Oleh karena itu, Chomsky disebut sebagai “Bapak Linguistik Modern” sedangkan Wilhem Wundt disebut sebagai “Bapak Psikolinguistik Klasik”.

## 6. Tiga Generasi Psikolinguistik

Perkembangan disiplin ilmu psikolinguistik telah merangsang Mehler dan Noizet untuk menulis artikel “Vers une Modelle Psycholinguistique du Locuter” (1974) yang dimuat di *Textes Pour une Psycholinguistique*. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa ada tiga generasi perkembangan psikolinguistik.

### 6.1 Psikolinguistik Generasi Pertama

Psikolinguistik generasi pertama ini ditandai oleh penulisan artikel “Psycholinguistics : A Survey of They and Research Problems” yang disunting oleh C. Osgoods dan Sebeok. Maka kedua tokoh ini dinobatkan sebagai tokoh psikolinguistik generasi pertama. Titik pandang Osgoods dan Sebeok dipengaruhi aliran behaviorisme. Menurut Parera (1996) dalam Abdul Chaer generasi pertama memiliki tiga kelemahan :

- a. adanya sifat reaktif dari psikolinguistik tentang bahasa yang memandang bahwa bahasa bukanlah satu tindakan atau perbuatan manusiawi melainkan dipandang sebagai satu stimulus-respons.
- b. psikolinguistik bersifat atomistik. Sifat ini nampak jelas ketika Osgoods mengungkapkan teori pemerolehan bahasa bahwa jumlah pemerolehan bahasa adalah kemampuan untuk membedakan kata atau bentuk yang berbeda, dan kemampuan untuk melakukan generalisasi.
- c. bersifat individualis. Teorinya menekankan pada perilaku berbahasa individu-individu yang terisolasi dari masyarakat dan komunikasi nyata.

Tokoh lain psikolinguistik generasi pertama ini adalah Bloomfoeld dan Skinner.

## 6.2 Psikolinguistik Generasi Kedua

Teori-teori generasi pertama ditolak oleh beberapa tokoh seperti Noam Chomsky dan George Miller. Menurut Mehler dan Noizet, psikologi generasi kedua telah menagatasi ciri-ciri atomistik psikolinguistik. Psikologi generasi ini berpendapat bahwa dalam proses berbahasa bukanlah butir-butir bahasa yang diperoleh, melainkan kaidah dan sistem kaidahnya. Di sini, orientasi psikologis digantikan oleh orientasi linguistik. Penggabungan antara Miller dan Chomsky merupakan penggabungan model-model linguistik tata bahasa Chomsky yang relatif berbeda dengan proses-proses psikologi. Malah Mehler dan Noizet mengatakan bahwa psikolinguistik generasi kedua anti-psikologi. Tokoh fase ini lebih mengarah pada manifestasi ujaran sebagai bentuk linguistik.

G.S. Miller dan Noam Chomsky menyatakan beberapa hal tentang psikolinguistik generasi kedua ini dalam artikel "Some Preliminaries to Psycholinguistics" :

- a. Dalam komunikasi verbal, tidak semua ciri-ciri fisiknya jelas dan terang, dan tidak semua ciri-ciri yang etrang dalam ujaran mempunyai representasi fisik.
- b. makna sebuah tuturan tidak boleh dikacaukan dengan apa yang ditunjukkan. Makna adalah sesuatu yang sangat kompleks yang menyangkut antar hubungan simbol-simbol atau lambang-lambang. Respons yang terpenggal-penggal terlalu menyederhanakan makna secara keseluruhan.
- c. Struktur sintaksis sebuah kalimat terdiri atas satuan-satuan interaksi anatara makna kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Kalimat-kalimat itu tersusun secara hierarkis, tetapi belum cukup menjelaskan wujud luar linguistik.



- d. Jumlah kalimat dan jumlah makna yang dapat diejawantahkan tidak terbatas jumlahnya. Pengetahuan seseorang akan bahasa harus dikaitkan dengan kemampuan seseorang menyusun bahasa dalam sistem sintaksis dan semantik.
- e. Harus dibedakan antara pendeskripsian bahasa dengan pendeskripsian pemakaian bahasa. Seorang ahli psikolinguistik harus merumuskan model-model pengejawantahan bahasa yang dapat meliputi pengetahuan kaidah bahasa.
- f. Ada komponen biologis yang besar untuk menentukan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini tidak tergantung pada intelegensi dan besarnya otak, melainkan bergantung pada "manusia".

### 6.3 Psikolinguistik Gegerasi Ketiga

Psikolinguistik generasi kedua menyatakan bahwa analisis mereka mengakui bahasa telah melampaui batas kalimat. Namun, pada kenyataannya, analisis mereka baru sampai pada tahap kalimat saja, belum pada wacana. Kekurangan analisis pada psikolinguistik generasi kedua kemudian diperbaharui oleh psikolinguistik generasi ketiga. G. Werstch dalam bukunya *Two Problems for the New Psycholinguistics* memberi karakteristik baru ilmu ini sebagai "psikolinguistik baru". Beberapa ciri psikolinguistik generasi ketiga ini adalah :

- a. Orientasi mereka kepada psikologi, tetapi bukan psikologi perilaku. Seperti yang diungkapkan Fresse dan Al Vallon (Prancis) dan psikolog Uni Soviet, telah terjadi proses serempak dari informasi psikologi dan linguistik.
- b. Keterlepasan mereka dari kerangka "psikolinguistik kalimat", dan lebih mengarah pada "psikolinguistik situasi dan konteks".
- c. Adanya pergeseran dari analisis proses ujaran yang abstrak ke satu analisis psikologis mengenai komunikasi dan pikiran.

Sebetulnya, psikolinguistik di Rusia lebih dahulu berkembang dari pada di negara-negara Barat. Hal ini terjadi karena sejak awal psikolinguistik di Rusia telah memperhitungkan perilaku komunikasi dan perpikiran dalam analisis psikolinguistik. Selain itu, psikolinguistik di Rusia dikenal dengan istilah “Teori Aktivitas Ujaran” yang mendasarkan dirinya pada postulat bahwa perilaku manusia bersifat aktif, porpusif, dan inovatif. Postulat ini di negara batar belum tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Sunjono. 2003. *Psiko-Linguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Mar'at, Samsuniwiyati. 2005. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Aditama.